

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat di Indonesia saat ini sudah banyak yang memulai untuk berinvestasi, investasi tersebut terdiri dari berbagai macam jenis. Tujuan berinvestasi ini adalah untuk menjadi tabungan di masa depan. Investasi dapat berkaitan kepada berbagai macam kegiatan. Investasi dapat dilakukan mulai dari aset seperti tanah atau bangunan seperti rumah. Selain itu, investasi dilakukan pada aset keuangan yaitu seperti saham, obligasi, reksa dana dan lainnya yang ada di pasar modal. Saham merupakan salah satu bentuk surat berharga atas suatu perusahaan yang terdaftar di bursa. Ketika saham perusahaan dicatatkan di bursa efek, saham tersebut menjadi perhatian bagi pelaku pasar modal, munculnya transaksi perdagangan dan fluktuasi harga akan meningkat mempengaruhi kinerja pasar modal (Darmadji & Fakhrudin, 2011).

Menurut (Alwi, 2008), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti pengumuman permodalan, investasi dan pelaporan keuangan. Faktor eksternal termasuk pengumuman pemerintah, industri sekuritas dan ketidakstabilan kondisi politik. Faktor eksternal yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pengaruh Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan seluruh negara. Pasar modal Indonesia merupakan salah satu negara yang menunjukkan penurunan tajam. *World*

*Health Organization (WHO)* menjelaskan bahwa *Corona viruses (Cov)* adalah virus yang menginfeksi saluran pernapasan. Infeksi ini disebut Covid-19, yang menyebabkan influenza hingga penyakit yang akut, seperti sindrom pada pernapasan (MERS-CoV) dan sindrom pernapasan yang terbilang parah (SARS-CoV).

Pada Maret 2019, nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai 6.468,755 dengan persentase 0,39% dan turun sebesar -0,21% mencapai angka final sebesar 6.455,352 pada April 2019. Perkembangan IHSG cukup stabil hingga Desember 2019. Setelah itu, IHSG mengalami penurunan yang signifikan pada akhir Januari 2020 dengan angka final 5.940,048 dengan persentase sebesar -5.71%. Selain itu, pada akhir Februari 2020 IHSG kembali turun sangat tajam hingga persentase -13,44% dengan angka final 5.452,704. Pada pertengahan Maret 2020 penurunan terus terjadi dengan angka final 4.907,571, yaitu dengan persentase -22,10%. Pandemi Covid-19 telah berdampak menghambat kegiatan ekonomi dan bisnis di Indonesia.

Pasar modal berperan sebagai lembaga keuangan selain perbankan, dengan fungsi mencari sumber permodalan baru dengan tugas menghubungkan antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang akan menanamkan modalnya. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang berkaitan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek kepada publik, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Kinerja pasar modal merupakan salah satu indikator kesehatan ekonomi

suatu negara. Bursa Efek Indonesia adalah penyelenggara dan penyedia sistem yang menggabungkan penawaran jual-beli efek untuk tujuan perdagangan efek antara emiten dan investor. Untuk dapat memberikan informasi efek kepada masyarakat, BEI menyediakan informasi data pergerakan saham melalui media cetak dan elektronik. Pergerakan saham tersebut memiliki indikator yang dikenal dengan sebutan indeks saham.

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan volatilitas harga saham menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Indeks memiliki lima fungsi di pasar modal yaitu sebagai indikator tren pasar, keuntungan, tolak ukur portofolio, memfasilitasi perancangan portofolio dengan strategi pasif dan memfasilitasi perkembangan portofolio tersebut. Ada berbagai macam indeks saham yang ada di BEI, termasuk Indeks Kompas 100. Indeks ini merupakan indeks saham dari 100 perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Saham-saham yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 adalah perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas tinggi serta berkinerja baik. Perusahaan yang masuk dalam Kompas 100 adalah perusahaan yang dipilih dan disesuaikan setiap 6 bulan. Indeks Kompas 100 dibuat dari kerjasama antara BEI dan perusahaan media yaitu Kompas Gramedia.

Dalam memilih saham yang ada di pasar atau yang sudah terkurasi oleh Indeks, sebagai investor tentunya harus melakukan analisis rasio fundamental untuk menggambarkan prospek saham di masa depan. Analisis rasio fundamental adalah teknik yang digunakan oleh investor untuk menentukan rasio keuangan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Untuk

melihat indikator keuangan, investor dapat menganalisis rasio dalam laporan keuangan. Faktor-faktor fundamental yang mendasari rasio keuangan tersebut dapat berupa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Book Value* (BV), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER) serta *Earning per share* (EPS). Rasio sendiri dibagi menjadi 5 kategori utama yaitu, profitabilitas, harga, likuiditas, leverage dan efisiensi. Berdasarkan latar belakang diatas, pengaruh rasio keuangan sangat fundamental dalam menganalisis pendapatan yang akan dihasilkan dari saham.

Variabel independen pertama yang digunakan yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. ROE mewakili penggunaan ekuitas yang efisien. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik karena manajemen perusahaan telah efektif dalam mengelola modal sehingga akan membuat investor menjadi berminat dan memiliki rasa percaya untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dapat diartikan pemilik perusahaan mempunyai posisi yang semakin kuat, dan sebaliknya (Kasmir, 2016).

Variabel independen kedua yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR menekankan bahwa pentingnya pembiayaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh munculnya kewajiban. Dapat diartikan, DAR menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau menunjukkan besarnya pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset. DAR memberikan informasi bahwa kemampuan perusahaan untuk beradaptasi

dengan aset yang berkurang menimbulkan kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditur (Darsono, 2005).

Variabel independen ketiga yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), dimana NPM adalah persentase yang tersisa dari penjualan setelah dikurangi biaya termasuk pajak. NPM memberikan informasi besarnya persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin besar sisa pendapatan setelah dikurangi biaya termasuk pajak dan semakin tinggi NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin efisien, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham ketika berinvestasi pada perusahaan. Laba bersih yang direalisasi mengikuti kepada peraturan pemerintah mengenai tingkat pajak penghasilan dan suku bunga yang akan mengurangi pendapatan bersih yang direalisasikan perusahaan.

Variabel dependen yang digunakan yaitu *Earning per Share* (EPS), EPS adalah indikator yang cukup baik untuk mengambil keputusan sebelum berinvestasi. EPS yang besar menarik calon pemegang saham karena merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Untuk melihat besarnya EPS perusahaan, dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan langsung pada bagian rasio keuangan atau dapat dihitung melalui laporan neraca untuk jumlah saham yang beredar dan laba rugi untuk pendapatan bersih. Tingginya tingkat EPS yang diberikan kepada pemegang saham menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kesejahteraan untuk pemegang saham. Artinya semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin besar EPS yang diberikan kepada pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis berminat melakukan penelitian tentang “**PENGARUH *RETURN ON EQUITY, DEBT TO ASSET RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA INDEKS KOMPAS 100 TAHUN 2016–2020**”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah penelitian yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020?
3. Apakah *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Earning Per Share* pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020.
3. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan, secara lebih rinci manfaat penelitian ini ditujukan untuk pihak-pihak sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi akademis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, sehingga diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman beserta dukungan teori yang telah ada yang berkesinambungan dengan masalah yang diteliti.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor ataupun calon investor dalam melakukan analisis saham, sehingga investor ataupun calon investor diharapkan lebih memahami dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam setiap penelitian diperlukan batasan pembahasan yang jelas mengenai masalah yang akan dibahas dalam ruang lingkup pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batas pada hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang digunakan yaitu *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* pada perusahaan yang ada dalam indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang dapat diuraikan dalam penulisan ini sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan gambaran ringkas mengenai latar belakang permasalahan, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

## **BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini memberikan pembahasan terkait teori-teori yang relevan dan melandasi penelitian ini, seperti yang berhubungan dengan penelitian saat ini dan dengan penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang kerangka pemikiran atau asumsi tentang konsep dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya, bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel, model empiris penelitian dan definisi variabel operasional.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan objek penelitian dari perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian serta menginterpretasikan hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang didapat dari analisis data yang digunakan dalam penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.